

**SOSIALISASI POLITIK TERHADAP SUKU KUBU DI
HPH KM 24 KECAMATAN VII KOTO ILIR
KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

ROHANA
13240/2009

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

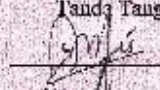
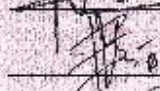
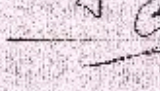
Pada hari Kamis 12 Desember 2013 Pukul 08.00 s/d 10.00 WIB

SOSIALISASI POLITIK TERHADAP SUKU KUBU DI HPH KM 24 KECAMATAN VII KOTO ILIR KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI

Nama : Rohana
TM/NIM : 2009/13240
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Desember 2013

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. AL Rafni, M. Si	
Sekretaris	: Drs. M. Fachri Adnan, M. Si. Ph.D	
Anggota	: Drs. Nurman S, M. Si	
Anggota	: Estika Sari, SH	
Anggota	: Dra. Hj. Ajna, M. Pd	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syahri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Sosialisasi Politik Terhadap Seka Kuba Di IHPH KM 24
Kecamatan VII Kota Ilir Kabupaten Tebu Provinsi Jambi

Nama : Rohana

TM/NIM : 2009/13240

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 12 Desember 2013

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Al Rafni M. Si
NIP. 19680212 199303 2 001

Pembimbing II



Drs. M. Fachri Adnan M. Si. Ph.D
NIP. 19581017 198503 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ROHANA

Nim/Tahun Masuk : 13240/2009

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Sosialisasi Politik Terhadap Suku Kubu Di HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi” adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Maret 2014

Saya yang Menyatakan



ROHANA
NIM. 13240/2009

ABSTRAK

**ROHANA : Sosialisasi Politik Terhadap Suku Kubu Di HPH KM 24
Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi
13240/2009**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pergeseran pola masyarakat suku kubu berubah dari berpindah-pindah menjadi relatif hidup menetap dalam satu perkampungan. Setelah hidup menetap mereka mendapatkan pengalaman sosialisasi politik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu jika dilihat dari jalur sosialisasi dan media sosialisasi yang mereka alami, faktor-faktor keberhasilan dan yang menghambat proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penetapan informan penelitian dilakukan dengan karakteristik penelitian kualitatif yaitu *Snowball Sampling*. Informan penelitian adalah Kesatuan Bangsa dan Politik, Kecamatan, aktivis politik, tokoh masyarakat setempat, dan tokoh masyarakat suku kubu. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan melalui proses pengumpulan data, reduksi data, pengujian data, dan penarikan kesimpulan. Setelah data penelitian diperoleh, data dianalisis melalui teknik analisis data yaitu seleksi data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sosialisasi politik terhadap suku kubu di HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi dilakukan melalui jalur *top down* (Kesbangpol dan Kecamatan) dan *Bottom Up* (aktivis politi dan tokoh masyarakat). Sedangkan kanmedia sosialisasi yang mereka alami melalui keluarga, lembaga pendidikan formal dan media massa. Keberhasilan sosialisasi politik terlihat pada pemilu 2011 sebesar 75%, yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal berupa kematangan fisik seseorang dan keinginan yang kuat. Sedangkan, factor eksternal terdiri dari interaksi dengan sesama, dancinta/kasih sayang dan faktor yang menghambat proses sosialisasi politik yaitu faktor internal berupa kesulitan berbahasa dan pendiam atau malu berbicara. Sedangkan factor eksternal berupa hambatan geografis.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Sosialisasi Politik Terhadap Suku Kubu Di HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Ilmu Sosial Politik, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran dan bantuan dari berbagai pihak, baik berupa bimbingan, motivasi, petunjuk, serta berbagai masukan yang sangat berarti dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala hormat dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, teristimewa kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd. yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam pelaksanaan penulisan.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH., M.Hum. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik, yang telah memberikan izin kepada Penulis dalam menulis skripsi ini.
3. Ibu Dra. Al Rafni, M. Si selaku Pembimbing I dan Bapak Drs. M. Fachri Adnan M. Si. Ph.D, selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan penuh rasa sabar mendengar keluhan Penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Nurman S.M.Si, Ibu Estika Sari SH, dan ibu Dra. Hj. Aina M.Pd juga selaku Tim Penguji yang telah memberikan banyak masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Nurman S. M.Si, selaku Penasehat Akademis yang telah memberikan berbagai macam nasehat selama perkuliahan hingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
7. Staf kepastakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
8. Ketua Kesatuan bangsa Dan Politik, Kecamatan, tokoh masyarakat, aktivis politik, masyarakat suku kubu dan setempat di HPH KM 24 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini..
9. Teristimewa untuk Ayahanda Pujan dan Ibunda Siti Fatimah atas do'a, dukungan, dan semangat tanpa henti yang diberikan.
10. Rekan-rekan mahasiswa teristimewa mahasiswa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) angkatan 2009.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal itu disebabkan oleh keterbatasan ilmu, wawasan, dan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan se-obyektif mungkin menerima kritik dan saran yang membangun/konstruktif guna kesempurnaan skripsi ini. Akhirulkalām, penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Fokus Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian.....	10
G. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teoritis.....	12
1. Sosialisasi Politik.....	12
a. Pengertian	12
b. Proses Sosialisasi Politik.....	14
c. Media Sosialisasi Politik.....	22
d. Mekanisme Sosialisasi Politik.....	26
e. Faktor-Faktor Pendorong Dan Penghambat Sosialisasi Politik... ..	28
2. Suku Kubu Atau Suku Anak Dalam.....	32
B. Kerangka Konseptual.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian.....	40
D. Jenis, Sumber, Teknik, Dan Alat Pengumpulan Data.....	41
1. Jenis Dan Sumber Data.....	41
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
E. Uji Keabsahan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	49
B. Temuan Khusus.....	57

C. Pembahasan	95
---------------------	----

BAB V Penutup

A. Kesimpulan	123
B. Saran.....	124

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Informan Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk HPH KM 24 Berdasarkan Suku.....	51
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Suku Kubu Atau Suku Anak Dalam Berdasarkan Umur.....	52
Tabel 4.3 jumlah Penduduk Yang Mempunyai Hak Pilih.....	53
Tabel 4.4 Keterlibatan Suku Kubu Dalam Pilihan Kepala Daerah (Pilkada) Periode 2011-2016 Kabupaten Tebo.....	54
Table 4.5 Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Kubu Atau Suku Anak Dalam Berdasarkan KK.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Menurut Huberman dan Miles.....	48
Gambar 4.1 Salah Satu Calon Bupati Berkunjung Ke Daerah Suku Kubu Di HPH KM 24.....	61
Gambar 4.2 Sosialisasi Politik Yang Dilakukan Masyarakat Dan Aktivis Politik.....	66
Gambar 4.3 Gambar Calon Dan Partai Politik.....	76
Gambar 4.4 Pemilihan Kadus Masyarakat Suku Kubu Atau Suku Anak Dalam.....	87
Gambar 4.5 Keadaan Jalan Dan Rumah Suku Kubu Atau Suku Anak Dalam HPH KM 24.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Izin Penelitian
3. Surat melaksanakan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik
4. Surat keterangan menyelesaikan penelitian dari Kantor Camat VII Koto Ilir
5. Peta HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gagasan pokok atau gagasan dasar suatu pemerintahan demokrasi adalah pengakuan hakikat manusia, yaitu pada dasarnya manusia mempunyai kemampuan yang sama dalam hubungan sosial. Berdasarkan gagasan dasar tersebut terdapat dua asas pokok demokrasi, yaitu: (1) Pengakuan partisipasi rakyat dalam pemerintahan, misalnya pemilihan wakil-wakil rakyat untuk lembaga perwakilan rakyat secara langsung, umum, bebas, dan rahasia serta jujur dan adil dan, (2) Pengakuan hakikat dan martabat manusia, misalnya adanya tindakan pemerintah untuk melindungi hak-hak asasi manusia demi kepentingan bersama. (Sularto, 2001:11)

Perubahan politik di Indonesia pada era reformasi terlihat bahwa politik menunjukkan perkembangan yang pesat. Terbukti dengan banyaknya partai-partai politik yang mengikuti pemilu, terselenggaranya pemilu legislatif dan pemilu presiden secara langsung, partisipasi politik masyarakat yang semakin meningkat dan sebagainya. Salah satu penyebab pesatnya dinamika perubahan politik di Indonesia adalah proses sosialisasi politik yang dilakukan rezim.

Di dalam kehidupan politik, seperti halnya dalam wilayah-wilayah kehidupan lain, sosialisasi sangat diperlukan. Karena sosialisasi merupakan suatu kunci bagi

perilaku. Jadi, sosialisasi politik adalah suatu proses yang memungkinkan seorang individu bisa mengenali sistem politik, yang kemudian menentukan sifat persepsi-persepsinya mengenai politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik. Sedangkan, menurut Alex Thio (1989:412) sosialisasi politik adalah proses dengan mana individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan-kepercayaan, dan sikap politik.

Lain halnya, menurut Michael Rush dan Phillip Althooff (2005: 25) sosialisasi politik merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sistem politik pada seseorang, dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksi-reaksinya terhadap gejala-gejala politik.

Dengan demikian, sosialisasi politik adalah suatu proses dalam pengenalan tentang bagaimana seseorang memahami apa itu sistem politik, kemudian seseorang berusaha menanggapi gejala-gejala atau reaksi-reaksi sosial secara sadar terutama mengenai perpolitikan yang ada di dalam masyarakat.

Melalui sosialisasi politik, individu-individu diharapkan mau dan mampu berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam kehidupan politik. Dengan kata lain, sosialisasi menjadi suatu proses pedagogis (proses pendidikan), atau suatu proses pembudayaan insan-insan politik. Proses ini melibatkan semua individu baik dari generasi tua maupun dari generasi muda. Proses ini dimulai sejak dini, ketika seorang masih kecil, dimana keluarga berperan sebagai pelaku utama dalam sosialisasi. Selain

keluarga, sekolah, kelompok kerja, kelompok sebaya, kelompok agama, dan media massa berperan sebagai agen atau pelaku sosialisasi politik. Sehingga warga negara menyadari akan pentingnya politik.

Sebagaimana Plato dan Aristoteles (dalam Syam Firdaus 2007:20) mengatakan pentingnya menekankan pada masyarakat untuk mengetahui berbagai tipe aktivitas politik. Sosialisasi politik yang dilakukan pada masa anak-anak dan telah tumbuh menjadi dewasa dan remaja dilakukan lebih ekstrim lagi. Dikarenakan pada masa-masa tersebut kepercayaan politik seseorang dipengaruhi oleh teman-teman, keluarga, dan rekan-rekannya.

Proses sosialisasi politik yang diberlakukan bagi orang dewasa ini sangat penting bagi mereka. Keterlaksanaan sosialisasi politik, sangat ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi, dan kebudayaan di mana seseorang/individu berada. Selain itu, juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadian seseorang. (Syam Firdaus, 2007:22)

Sosialisasi politik merupakan proses yang berlangsung lama dan rumit yang dihasilkan dari usaha saling mempengaruhi di antara kepribadian individu dengan pengalaman-pengalaman politik yang relevan yang memberi bentuk terhadap tingkah laku politiknya. Pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap yang diperoleh seseorang itu membentuk satu persepsi, melalui mana individu menerima rangsangan-rangsangan politik. Tingkah laku politik seseorang berkembang secara berangsur-

angsur. Jadi, sosialisasi politik adalah proses dengan mana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya. (Michael Rush dan Phillip Althoof, 2005:19)

Studi tentang sosialisasi politik menjadi kajian yang sangat menarik akhir-akhir ini. Ada dua alasan yang melatar belakangi sehingga sosialisasi politik menjadi kajian tersendiri dalam politik kenegaraan. Pertama, sosialisasi politik dapat berfungsi untuk memelihara agar suatu sistem berjalan dengan baik dan positif. Dengan demikian, sosialisasi merupakan alat agar individu sadar dan merasa cocok dengan sistem serta kultur (budaya) politik yang ada. Kedua, sosialisasi politik ingin menunjukkan relevansinya dengan sistem politik dan pelaksanaannya di masa mendatang mengenai sistem politik. (Michael Rush dan Phillip Althoof, 2005:25).

Dari uraian proses sosialisasi politik, juga terdapat faktor-faktor sosialisasi politik yang terjadi dikalangan masyarakat baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Sebagaimana yang dijelaskan Gabriel A. Almond dan Sidney Verba (1990:44), faktor pendorongnya dapat berupa kesiapan atau kematangan pribadi seseorang, kematangan fisik seseorang, lingkungan, interaksi dengan sesama, dan sebagainya. Sedangkan, faktor penghambatnya berupa berbicara gagap, pendiam atau malu bicara, hambatan alam, kehidupan masyarakat yang terisolir sosialisasi, adanya perbedaan kelakuan antara satu individu dengan individu lain, perubahan dalam masyarakat akibat modernisasi dan lain-lain.

Sosialisasi politik yang ada di kalangan masyarakat yang dicanangkan oleh partai politik yang ada di Indonesia melalui aktivis politik masing-masing supaya masyarakat tidak tabu lagi dengan partai-partai politik. Sosialisasi politik diberikan bukan hanya kepada masyarakat modern tetapi masyarakat tradisional dan masyarakat pun juga diperkenalkan tentang politik. Terutama sosialisasi politik ini, ditekankan pada masyarakat yang tinggal di daerah-daerah terisolir.

Sebagaimana diketahui bahwa Indonesia adalah salah satu Negara yang memiliki ribuan suku bangsa yang beranekaragam. Masing-masing daerah saling mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kebudayaan daerah lain atau kebudayaan yang berasal dari luar. Salah satu kebudayaan tersebut adalah Suku Kubu yang termasuk masyarakat yang tinggal di daerah terisolir dan pola pendidikannya juga masih sangat rendah. Sehingga perlu diadakan sosialisasi politik ke daerah tersebut supaya tidak awam dengan perpolitikan yang ada. Suku Kubu terdapat di daerah Jambi dan Sumatera Selatan serta tersebar di beberapa Kabupaten yaitu Sarolangun, Merangin, Batang Hari, Tebo dan Bungo. Sebagian besar mereka tinggal di hutan Taman Nasional Bukit 30 dan Taman Nasional Bukit 12. Suku Kubu belum terlalu dikenal oleh masyarakat Indonesia karena Suku Kubu sudah sangat langka dan mereka tinggal di tempat-tempat terpencil yang jauh dari jangkauan orang-orang. (Bambang Sowondo, 1982: 97)

Keunikan suku kubu atau suku anak dalam di HPH KM 24 Kec. VII Koto Ilir Kab. Tebo Prov. Jambi memiliki beberapa ciri khas yang membuktikan bahwa suku

kubu atau suku anak dalam telah hidup menetap, diantaranya seperti sudah mulai mengerti baca tulis (tidak buta huruf lagi), mengeyam pendidikan dari SD sampai SMA, mulai menanam atau bercocok padi, memotong karet, sudah memeluk agama islam, mengikuti pemilu yang diselenggarakan di desa tersebut dan sebagainya.

Selain itu, suku kubu memiliki prinsip yang patut ditiru oleh masyarakat sekitar terutama pada saat akan diadakan pemilu. Suku kubu atau suku anak dalam mau mengikuti sosialisasi politik yang dilakukan aktivis politik. Suku kubu atau suku anak dalam memegang teguh pendirian yang sudah melekat pada dirinya. Menurut suku kubu sebuah musyawarah yang menghasilkan suatu perjanjian itu harus di junjung tinggi, karena hal tersebut sebuah amanat besar yang harus diemban oleh suku kubu atau suku anak dalam.

Hal ini, terlihat dalam data jumlah penduduk yang diperoleh dari Bapak Markimin 49 Tahun (5 Januari 2013), jumlah penduduk Suku Kubu yang mempunyai hak pilih sebanyak 212 orang, dan yang tidak mengikuti pemilu atau golongan putih pada pilihan kepala daerah (pilkada) hanya 53 orang atau 25% saja. Sedangkan yang mengikuti pemilihan pilkada sebanyak 159 orang atau 75%.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Risman (7 Januari 2013), bahwa hal tersebut terjadi dikarenakan pada saat pilkada berlangsung, masyarakat suku kubu atau suku anak dalam sedang mandah (berpindah tempat) di daerah Halim sehingga tidak bisa mengikut pemilu. Selain itu mereka berfikiran mengikuti pilihan

kepala daerah itu tidak ada gunanya karena tidak bisa merubah nasibnya, justru pilkada dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya dan suku kubu tidak melakukan pilkada karena masih kesulitan atau tidak mengerti maksud dari sosialisasi politik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosialisasi politik yang dilakukan di HPH KM 24 masih kurang begitu menyentuh dengan masyarakat suku kubu atau daya tangkap Suku Kubu dalam menerima sosialisasi politik masih rendah.

Menurut Bapak Bujang Rancak (8 Januari 2013), bahwa aktivis politik tidak menekankan kembali tentang partai politik yang ada di Indonesia ini, dan aktivis politik yang melakukan sosialisasi politik tidak menekankan secara rinci pentingnya dalam mengikuti atau menekankan bahwa keikutsertaan suku kubu dalam menentukan suatu hasil dan sangat berpengaruh di dunia perpolitikan. Selain itu, aktivis politik merasa kesulitan dalam menghadapi masyarakat suku kubu dikarenakan suku kubu kurang mengerti bahasa Indonesia. Masyarakat suku kubu masih kurang bisa menerima orang luar dengan baik, menurutnya orang luar yang datang di daerah dapat mengganggu kenyamanan suku kubu, dengan kata lain suku kubu itu bersifat tertutup dengan masyarakat luar.

Pada saat ini, perkembangan sosialisasi politik di HPH KM 24 masih belum dikatakan berhasil. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Wahab (8 Januari 2013) mengatakan bahwa suku kubu atau suku anak dalam menentukan pilihannya hanya pada calon kandidat yang mau memberikan baju atau uang saja. Karena menurut suku kubu baju yang diberikan oleh calon kepala daerah yang ada gambar

calonnya sangat lucu dan unik bagi masyarakat suku kubu. Apalagi calon kepala daerahnya mau memberikan uang kepada suku kubu, dapat dipastikan suku kubu akan memilihnya tanpa berfikir panjang lagi (suku kubu sekarang sangat matrealitis).

Dari gambaran singkat permasalahan di atas, maka terlihat bahwa sosialisasi politik perlu digiatkan dan memberikan penjelasan tentang sosialisasi politik secara mendalam. Di latar belakang oleh hal tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut yang kemudian diangkat menjadi sebuah judul penelitian yaitu **“Sosialisasi Politik Terhadap Suku kubu Di HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang ada di latar belakang masalah maka, banyak sekali permasalahan yang dapat diidentifikasi sehubungan dengan yang mempengaruhi sosialisasi politik terhadap Suku Kubu di HPH KM 24 Kec. VII Koto Ilir Kab. Tebo Prov. Jambi, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Kesulitan aktivis politik dalam memberikan sosialisasi politik karena Suku Kubu atau Suku Anak Dalam masih kurang mengerti bahasa Indonesia.
2. Suku Kubu atau Suku Anak Dalam masih kurang bisa menerima orang luar (aktivis politik) masuk dalam lingkungannya.
3. Keadaan fisik dan kebersihan badan Suku Kubu Atau Suku Anak Dalam yang susah diterima masyarakat sekitar.

4. Pendidikan Suku Kubu atau Suku Anak Dalam masih rendah sehingga sulit melakukan sosialisasi.
5. Suku Kubu masih banyak mengalami berbagai kendala (baik dari segi transportasi dan keadaan alam) dalam melakukan pemilihan umum seperti tidak tahu bagaimana mencoblos atau mencontreng calon presiden dan wapres.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah lebih terfokus perlu dilakukan pembatasan penelitian yaitu pada proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu jika dilihat dari jalur sosialisasi dan media sosialisasi yang mereka alami, faktor-faktor pendukung sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu di HPH KM 24, dan faktor-faktor yang menghambat proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu di HPH KM 24.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang disajikan di atas ada beberapa hal yang perlu diteliti, untuk mengarahkan penelitian sehingga dapat dicapai hasil secara maksimal, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu jika dilihat dari jalur sosialisasi dan media sosialisasi yang mereka alami di HPH KM 24?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu di HPH KM 24?
3. Apa saja faktor-faktor yang menghambat proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu di HPH KM 24?

E. Fokus Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti ini difokuskan pada proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu jika dilihat dari jalur sosialisasi dan media sosialisasi yang mereka alami dan bagaimana faktor pendukung sosialisasi politik di HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir Kabupaten Tebo Provinsi Jambi.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memperoleh gambaran tentang proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu jika dilihat dari jalur sosialisasi dan media sosialisasi yang mereka alami di HPH KM 24 Kecamatan VII Koto Ilir.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu di HPH KM 24 Kec. VII Koto Ilir Kab. Tebo Prov. Jambi.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat proses sosialisasi politik yang dialami oleh masyarakat Suku Kubu di HPH KM 24 Kec. VII Koto Ilir Kab. Tebo Prov. Jambi.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Akademis
 - a. Dengan penulisan ini dapat memberikan kontribusi pemikiran dan wawasan dalam rangka pengembangan Sistem Politik Indonesia, Pengantar Sosiologi, pengantar Politik Indonesia, Pendidikan Politik, Sosialisasi Politik, dan Demokrasi Indonesia.
 - b. Untuk menambah literatur bacaan dan informasi khususnya bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Sosial Politik.
 - c. Sebagai pijakan bagi peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang sosialisasi politik dikemudian hari di lokasi yang berbeda atau dengan beberapa variabel yang berbeda.
 - d. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Universitas Negeri Padang umumnya, dan Fakultas Ilmu Sosial khususnya dalam memperbaiki kualitas dari proses sosialisasi politik.
2. Secara Praktis
 - a. Agar tulisan ini bermanfaat dan dijadikan bahan masukan bagi pemerintah dalam melakukan proses sosialisasi politik yang dilakukan aktivis politik kepada masyarakat suku kubu.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat suku kubu tentang proses sosialisasi politik.
 - c. Untuk dijadikan salah satu syarat bagi penulis dalam mendapatkan gelar Sarjana.